



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 06 September 2008

Halaman: 1

Tidak ada satu pun manusia yang tidak ingin berubah. Semuanya ingin berubah. Berubah menjadi lebih baik tentunya. Dari punya utang menjadi lunas, dari tidak berjodoh menjadi berjodoh. Dari tidak punya anak, menjadi punya anak. Dari penyakitan, jadi sehat. Dari hidup gelisah, menjadi tenang.

"Saya bosan jadi *satpam*, Pak Ustadz," tutur seorang petugas keamanan di satu pom bensin.

Saya balik tanya, "Digaji *gak*? Dia bilang, "digaji."

Saya katakan pada dia, "Zaman sekarang *mah*, alhamdulillah masih ada kerjaan dan ada gajinya."

Tapi dia berkeras untuk berubah. "Tujuh tahun saya jadi *satpam*. *Masak gak* ada perubahannya?"

"Shalat Asharnya jam berapa



Hikmah
Oleh **Yusuf Mansur**

Ubahlah Bersama Allah

telat tiga tahun. Itu kalau dihitung hanya dari *start* sejak jadi *satpam*. Kalau dihitung sejak SMA bagaimana? Atau malah kalau dihitung sejak *aqil balig*? Wuah, makin lama kalahnya."

Mari kita coba, ubahlah hidup bersama Allah. Langkah pertama, benahi shalat. Kalau sebelumnya suka telat, usahakan tepat waktu. Kalau sebelumnya tidak berjamah, usahakan berjamaah. Kalau sebelumnya tiada sunah *qabliyah ba'diyah*, tegakkanlah *qabliyah ba'diyah*. Syukur-syukur ada tambahan Dhuha dan Tahajjud.

Saya teringat nasihat Mu'allim Syafi Hadzami, "Benahi sajadah, hidup *mah ntar* juga benar sendirinya. Lempangi sajadah, insya Allah hidup lempang dengan sendirinya."

Mumpung di Bulan Suci Ramadhan, mari kita mulai membenahi diri. ■

tadi?" kebetulan pertemuan saya dengannya sekitar pukul 17.00.

Dia tertawa, "Sudah, Pak Ustadz," katanya. "Barusan."

"Pantes juga situ lama berubahnya. Ketinggalan terus shalatnya. Sering ya?"

Dia jawab, "Habis tugasnya begini. Susah untuk shalat tepat waktu. Padahal kata saya *mah*, tak apa-apa. Bisa kalau mau mengatur *mah*."

Saya katakan kepada beliau ini, bahwa rezeki dia tertunda dua jam, andai Ashar adalah pukul 15.00. Dan kalau begini di setiap shalat, maka tertundanya lama sekali. Ibarat adu *sprint*, maka dia kalah dua jam. Bayangkan, dalam sehari, lima kali shalat, berarti kalah 10 jam. Dalam sebulan? 300 jam. Dalam setahun? 3.600 jam. "3.600 jam itu setara dengan 150 hari, atau lima bulan. *Lah*, selama tujuh tahun, berarti kemajuan *situ* terlambat 35 bulan atau hampir tiga tahun. Sementara kawan-kawan *situ* sudah maju, *situ* masih di tempat saja. *Wong* jalannya

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005